

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, penyediaan pangan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Di tengah dinamika pembangunan dan tantangan perubahan iklim serta keterbatasan lahan, muncul kebutuhan untuk mengembangkan bentuk usaha tani alternatif yang efisien, ramah lingkungan, dan bernilai ekonomi tinggi (Rahmawaty *et al.*, 2024). Salah satu bentuk usahatani yang memenuhi kriteria tersebut adalah budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*).

Jamur tiram merupakan komoditas hortikultura non-konvensional yang semakin diminati karena kandungan gizinya yang tinggi, teksturnya menyerupai daging, serta mudah diolah menjadi berbagai jenis makanan. Budidayanya tergolong sederhana, tidak memerlukan lahan luas, dan dapat dilakukan dalam skala rumah tangga dengan memanfaatkan limbah pertanian seperti serbuk gergaji sebagai media tanam (Wahyuddin *et al.*, 2021), potensi ini menjadikan jamur tiram sebagai komoditas strategis dalam mendukung diversifikasi pangan, ketahanan pangan serta peningkatan ekonomi masyarakat. Pengembangan jamur tiram memiliki prospek yang baik karena permintaan pasar terus meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap pangan sehat dan bergizi, serta mampu berkontribusi dalam pengurangan limbah pertanian (Rini ., 2019).

Budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Kabupaten Aceh Utara menunjukkan potensi yang baik sebagai salah satu usaha pertanian bernilai ekonomi tinggi. Jamur tiram dapat tumbuh pada berbagai substrat limbah pertanian, sehingga memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia secara melimpah dengan biaya produksi relatif rendah. Selain itu, budidaya jamur tiram memiliki siklus produksi yang singkat dan permintaan pasar yang terus meningkat karena kandungan nutrisi dan manfaat kesehatannya, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan alternatif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Penerapan budidaya ini juga mendukung pola agribisnis yang berkelanjutan dan penciptaan lapangan kerja baru di tingkat lokal. (Handayani *et al.*, 2022).